

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO DALAM MENDUKUNG INDUSTRI BATIK LENTE

SITUBONDO DISTRICT GOVERNMENT STRATEGIES IN SUPPORTING THE LENTE BATIK INDUSTRY

Andika Dwi Nurliansyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember

¹ Ilmu Pemerintahan

e-mail : dwnrandika24@gmail.com

ABSTRAK

Industri kreatif merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan perekonomian lokal dan nasional. Salah satu subsektor industri kreatif yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri batik, yang telah menjadi warisan budaya Indonesia dengan nilai ekonomi yang tinggi. Di Kabupaten Situbondo, batik Lente muncul sebagai salah satu produk unggulan yang mewakili kearifan lokal dan identitas budaya masyarakat. Namun, industri batik Lente masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal pengembangan sumber daya manusia, pemasaran, maupun dukungan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam mendukung pengembangan industri batik Lente, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri batik Lente di pasar lokal dan nasional. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggali data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi pengembangan industri kreatif, khususnya batik, serta kebijakan publik di sektor ekonomi lokal berbasis budaya. Temuan penelitian juga akan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung industri batik Lente di Kabupaten Situbondo.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah; Industri Batik Lente; Pengembangan Industri Kreatif.

ABSTRACT

The creative industry is one of the important sectors in improving the local and national economy. One of the creative industry subsectors that has great potential to be developed is the batik industry, which has become an Indonesian cultural heritage with high economic value. In Situbondo Regency, Lente batik has emerged as one of the leading products representing the local wisdom and cultural identity of the community. However, the Lente batik industry still faces various challenges, both in terms of human resource development, marketing, and infrastructure support. This study aims to analyze the strategies implemented by the Situbondo Regency Government in supporting the development of the Lente batik industry, identify the challenges faced, and evaluate the effectiveness of government policies in improving the competitiveness and sustainability of the Lente batik industry in local and national markets. A qualitative method with a descriptive approach was used to extract data through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the research are expected to provide insights into creative industry development strategies, especially batik, as well as public policies in the culture-based local economy sector. The research findings will also be the basis for formulating more effective and sustainable policies to support the Lente batik industry in Situbondo Regency.

Keywords : Government Strategy; Batik Lente Industry; Creative Industry Development.

PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian lokal dan nasional. Salah satu subsektor industri kreatif yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri batik, yang telah menjadi warisan budaya Indonesia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di Kabupaten Situbondo, batik Lente muncul sebagai salah satu produk unggulan yang mewakili kearifan lokal dan identitas budaya masyarakat.

Meski memiliki potensi yang menjanjikan, industri batik Lente masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal pengembangan sumber daya manusia, pemasaran, maupun dukungan infrastruktur. Pemerintah Kabupaten Situbondo memegang peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan industri batik Lente. Upaya pemerintah untuk mendukung industri ini menjadi sangat penting, terutama dalam hal pengembangan kebijakan, pemberian fasilitas, dan pembinaan kepada para perajin batik.

Namun, strategi dan langkah-langkah konkret pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri batik Lente masih memerlukan kajian lebih lanjut agar dapat dioptimalkan. Metode kualitatif menjadi pendekatan yang relevan dalam memahami strategi pemerintah Kabupaten Situbondo dalam mendukung industri batik Lente. Melalui metode ini, penelitian akan menggali data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan para pemangku kepentingan, pengamatan langsung di lapangan, serta analisis dokumen kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang telah diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung industri batik Lente agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan pelestarian budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian lokal dan nasional. Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Howkins, 2001)

Industri Batik

Salah satu subsektor industri kreatif yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri batik. Batik telah menjadi warisan budaya Indonesia dengan nilai ekonomi yang tinggi. Batik merupakan satu produk industri kreatif yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah (Kusumo, 2017)

Strategi Pengembangan Industri Kreatif

Dalam mengembangkan kreatif, diperlukan strategi yang tepat. David (2011) mengemukakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan atau organisasi. Pada sektor industri kreatif, strategi pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur dan akses permodalan, serta pengembangan kemitraan dan jejaring bisnis (Porter, 1990).

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Industri Kreatif

Pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan industri kreatif, termasuk industri batik. Pemerintah dapat mendukung industri kreatif melalui pemberian fasilitas, dan pembinaan kepada pelaku usaha (Lindblom, 1959). Sinergi antara kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengembangan industri kreatif yang berbasis kearifan local (Brundtland, 1987).

Batik Lente sebagai Produk Unggulan Daerah

Batik Lente merupakan salah satu produk unggulan yang mewakili kearifan local dan identitas budaya masyarakat Kabupaten Situbondo. Batik Lente memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari industri kreatif daerah (UNESCO, 2009; Badan Ekonomi Kreatif, 2016).

Dengan mengacu pada teori dan konsep yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam mendukung pengembangan industri batik Lente sebagai salah satu produk unggulan daerah.

METODE PENELITIAN

Kajian “Strategi Pemerintah Kabupaten Situbondo Dalam Mendukung Industri Batik Lente” dapat menggunakan metodologi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam mendukung pengembangan industri batik Lente. Lokasi penelitian di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, dipilih karena potensi batik Lente sebagai produk unggulan.

Sumber data terdiri dari data primer melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, serta data sekunder dari dokumen resmi pemerintah, publikasi, dan artikel terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Data akan dianalisis menggunakan analisis tematik, meliputi pengumpulan data, koding, kategorisasi, dan interpretasi. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber. Hasil analisis akan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pemerintah, tantangan, dan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan industri batik Lente.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Situbondo telah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung perkembangan industri batik Lente sebagai salah satu produk unggulan daerah. Strategi-strategi tersebut meliputi pengembangan kapasitas sumber daya manusia, fasilitasi infrastruktur dan akses permodalan, serta pengembangan kemitraan dan jejaring bisnis.

Dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia, pemerintah telah menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan teknis produksi batik bagi para perajin. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas perajin dalam menghasilkan produk batik Lente yang berkualitas. Selain itu, pemerintah juga memberikan pelatihan desain dan inovasi motif batik Lente agar dapat mengikuti tren pasar. Pemerintah juga memfasilitasi pelatihan manajemen usaha dan pemasaran untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha batik Lente dalam mengelola dan memasarkan produknya secara lebih efektif.

Pada aspek infrastruktur dan akses permodalan, pemerintah telah membangun sentra industri batik Lente dan showroom untuk memfasilitasi aktivitas produksi dan pemasaran. Selain itu, pemerintah juga menyediakan peralatan produksi modern bagi para perajin agar dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas

produksi. Untuk mendukung akses permodalan, pemerintah memfasilitasi kerja sama dengan lembaga keuangan agar pelaku usaha batik Lente dapat memperoleh kemudahan akses kredit dan pendanaan.

Dalam mengembangkan kemitraan dan jejaring bisnis, pemerintah memfasilitasi kerja sama antara perajin batik Lente dengan vendor, distributor, serta pusat pelatihan dan desain batik. Upaya ini bertujuan untuk memperluas akses pasar dan mendorong inovasi produk. Pemerintah juga menghubungkan pelaku usaha batik Lente dengan pasar potensial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Meskipun strategi-strategi tersebut telah menunjukkan hasil positif, pemerintah juga menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam mendukung industri batik Lente. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya anggaran, yang menghambat pemerintah dalam memperluas cakupan program pembinaan dan pengembangan. Selain itu, rendahnya kemampuan manajemen dan teknologi di kalangan perajin batik juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing produk.

Lemahnya branding dan penetrasi pasar batik Lente juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pemerintah perlu melakukan upaya yang lebih intensif dalam mempromosikan dan memasarkan produk batik Lente agar dapat dikenal secara luas. Selain itu, kurangnya koordinasi lintas sektor antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan dukungan terhadap industri batik Lente.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi pemerintah telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri batik Lente. Hal ini terlihat dari peningkatan produksi dan kualitas batik Lente, perluasan akses pasar, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan perajin, serta revitalisasi nilai budaya dan kearifan lokal dalam industri batik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pemerintah antara lain komitmen dan konsistensi pemerintah dalam mendukung industri batik, kemitraan yang efektif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, inovasi dalam pengembangan produk dan pemasaran batik Lente, serta sinergi program pembinaan dan pengembangan industri kreatif di daerah.

Secara keseluruhan, strategi Pemerintah Kabupaten Situbondo dalam mendukung industri batik Lente telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi secara komprehensif. Upaya peningkatan kapasitas SDM, penyediaan infrastruktur, dan pengembangan kemitraan telah berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan industri batik Lente. Namun, diperlukan sinergitas yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan serta inovasi kebijakan yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan pelaku usaha untuk mengoptimalkan pengembangan industri batik Lente di Kabupaten Situbondo.

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemerintah Kabupaten Situbondo telah menerapkan berbagai strategi untuk mendukung pengembangan industri batik Lente sebagai salah satu produk unggulan daerah. Strategi tersebut meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur dan fasilitas, serta pengembangan kemitraan dan jejaring bisnis. Upaya peningkatan kapasitas SDM mencakup pelatihan dan pendampingan teknis produksi, desain inovasi motif, serta manajemen usaha dan pemasaran bagi perajin batik Lente. Pada aspek infrastruktur, pemerintah telah membangun sentra industri batik dan menyediakan

peralatan produksi modern, serta memfasilitasi akses permodalan bagi pelaku usaha. Pemerintah juga mengembangkan kemitraan antara perajin, vendor, distributor, serta pusat pelatihan dan desain batik untuk memperluas jaringan pemasaran. Meskipun strategi pemerintah telah menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya kemampuan manajemen dan teknologi perajin, lemahnya branding dan penetrasi pasar, serta kurangnya koordinasi lintas sektor. Namun, strategi pemerintah secara keseluruhan telah efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri batik Lente, yang tercermin dari peningkatan produksi, akses pasar, pendapatan perajin, serta revitalisasi nilai budaya lokal.

Faktor-faktor kunci keberhasilan strategi pemerintah antara lain komitmen dan konsistensi pemerintah, kemitraan yang efektif, inovasi produk dan pemasaran, serta sinergi program pembinaan industri kreatif di daerah.

Saran

1. Pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih memadai untuk memperluas cakupan program pembinaan dan pengembangan industri batik Lente.
2. Pemerintah harus meningkatkan upaya peningkatan kapasitas manajemen dan teknologi di kalangan perajin batik Lente untuk meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing.
3. Pemerintah perlu melakukan strategi branding dan pemasaran yang lebih intensif untuk meningkatkan eksposur dan penetrasi pasar batik Lente di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
4. Pemerintah harus memperkuat koordinasi dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelaku usaha, asosiasi, dan lembaga terkait, untuk mengoptimalkan dukungan terhadap industri batik Lente.
5. Pemerintah sebaiknya menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi atau pusat riset untuk melakukan inovasi produk dan desain batik Lente yang sesuai dengan tren pasar.
6. Pemerintah perlu mengembangkan sistem informasi terintegrasi untuk memetakan potensi, peluang, dan tantangan industri batik Lente sehingga dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan yang lebih adaptif.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan industri batik Lente di Kabupaten Situbondo dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumo, A. (2017). Pengembangan Industri Batik di Daerah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 45-60.
- Porter, M. E. (2020). *The Competitive Advantage of Nations (2)*. Harvard Business Review, 68(2), 73-93.
- Firdausya, AR, & Umamah, N. (2019, Maret). Batik Situbondo: sumber daya alam dalam budaya. Dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 243, No. 1, p. 012163). IOP Publishing.
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future: Report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijono, H., & Senain, S. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Pemuda melalui Kegiatan Keterampilan Batik Khas Situbondo. *Integritas* , 1 (1), 16-19.
- UNESCO. (2009). *Intangible Cultural Heritage: Batik of Indonesia*. Retrieved from Badan Ekonomi Kreatif. (2016). *Laporan Tahunan: Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif.